ISSN: 2775-7374

PELAKSANAAN *NETWORKING DINNER*: "PENGEMBANGAN WISATA KESEHATAN DAN STRATEGI MICE" OLEH KEMENPAREKRAF

Gilbertus Pratamaputra [1], Maswir, S.E., M.M [2]

[1] Program Studi MICE – Politeknik Negeri Jakarta, gilbertuspratamaputra.gp@gmail.com
[2] Program Studi MICE – Politeknik Negeri Jakarta, mawi.maswir@gmail.com

ABSTRACT

Networking Dinner Pengembangan Wisata Kesehatan dan Strategi MICE oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif is a cooperation meeting between Kemenparekraf and IDI for the development of medical health tourism in Indonesia. This study is aims to determine the preparation process and implementation process of the Networking Dinner. The research method used in this study is the qualitative method with a data collection technique by observation, interview, and documentation. The analysis method used is a descriptive analysis which will describe and explain the data that has been obtained and compared it with a related theory and studies. This study was conducted when Networking Dinner Pengembangan Wisata Kesehatan dan Strategi MICE was held at Marina Batavia. The result is shown that the preparation and implementation process of the Networking Dinner, started from appointing the PCO, event planning by PCO, and coordination until event implementation.

Keyword**:** *Preparation, Implementation, Meeting*

ABSTRAK

Networking Dinner Pengembangan Wisata Kesehatan dan Strategi MICE oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif merupakan sebuah meeting kerjasama Kemenparekraf dengan IDI untuk pengembangan wisata kesehatan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses persiapan dan proses pelaksanaan dari Networking Dinner. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan menjelaskan data yang telah diperoleh serta membandingkan data dengan teori atau studi yang berkaitan. Penelitian ini dilakukan ketika Networking Dinner Pengembangan Wisata Kesehatan dan Strategi MICE berlangsung di Marina Batavia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses persiapan dan pelaksanaan Networking Dinner, dimulai dari penunjukkan PCO, perancangan event oleh PCO, koordinasi, hingga pelaksanaan event.

Kata Kunci: Persiapan, Pelaksanaan, Pertemuan

PENDAHULUAN

MICE adalah singkatan dari Meeting, Incentive, Conference, Exhibition. jenis kegiatan yang terdapat dalam industri pariwisata, namun dalam MICE sendiri lebih fokus kepada bisnis dibandingkan dengan leisure. Menurut Kesrul (2004:3), MICE sebagai suatu kegiatan kepariwisataan yang aktifitasnya merupakan perpaduan antara leisure dan business, biasanya melibatkan sekelompok orang secara bersama-sama, rangkaian kegiatannya dalam bentuk meetings, incentive travels, conventions, congresses, conference dan exhibition.

"Berdasarkan data dari ICCA tahun 2018, jumlah participant bagi negara Indonesia untuk melaksanakan business travel sebanyak 44.445 participant dan hal ini membuat Indonesia berada di peringkat 34 dunia" (Chusnu Syarifa Diah Kusuma, (2019:53). Halini menjadi indicator pertumbuhan MICE di Indonesia. Namun memasuki tahun 2020, dunia mendapatkan tantangan baru dari dari kemunculan pandemi COVID-19.

ISSN: 2775-7374

Kebijakan Pemerintah dalam membatasi kegiatan masyarakat untuk pencegahan penularan virus COVID-19 membuat seluruh sektor industri lumpuh, terutama industri pariwisata dan MICE.

Pemulihan sektor pariwisata dan MICE dalam kondisi pandemi menjadi konsentrasi yang kuat bagi pemerintah, khususnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Untuk menangani hal tersebut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta Ikatan Dokter Indonesia mengambil kesempatan untuk mengembangkan Medical Health Tourism di Indonesia, karena melihat besarnya potensi yang dimiliki oleh Indonesia dalam hal tenaga atau keahlian medis Indonesia yang unggul, fasilitas teknologi medis yang dimiliki oleh Indonesia, dan infrastruktur rumah sakit. Untuk mengembangkan Medical Health Tourism ini maka diadakan networking dinner bersama Ikatan Dokter Indonesia oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang bertujuan sebagai ajang diskusi, membangun hubungan, dan membahas isu dan strategi untuk pengembangan wisata Kesehatan dan MICE.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami proses persiapan Networking Dinner Pengembangan Wisata Kesehatan dan Strategi MICE oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
2. Untuk memahami proses pelaksanaan Networking Dinner Pengembangan Wisata Kesehatan dan Strategi MICE oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian

Tempat penulis melakukan penilitian di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 Desember 2020 berdasarkan event Networking Dinner Pengembangan Wisata Kesehatan dan Strategi MICE Bersama Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Ikatan Dokter Indonesia.

Objek penelitian

Objek penelitian ada jurnal ini berfokus pada bagaimana persiapan dan pelaksanaan Networking Dinner oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berdasarakan metode observasi terhadap pelaksanaan event, metode wawancara dengan staff jejaring dan kapasitas MICE, dan sekaligus menggunakan metode dokumentasi.

Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan jurnal ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan menjelaskan data yang telah diperoleh serta membandingkan data dengan teori atau studi yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam pelaksanaan Networking Dinner Pengembangan Wisata Kesehatan dan Strategi MICE oleh Kementerian

ISSN: 2775-7374

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terdapat empat tahap dalam persiapan dan empat tahap dalam pelaksanaan event networking dinner. Berikut merupakan tahap dalam persiapan dan pelaksanaan event Networking Dinner Pengembangan Wisata Kesehatan danStrategi MICE oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Gambar 1 *Flowchart* Persiapan

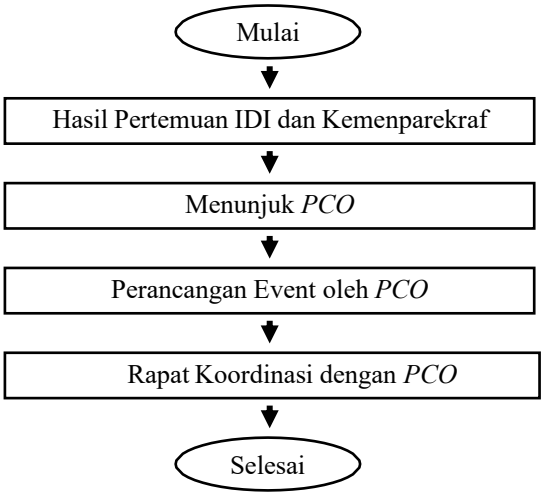

Sumber: Data diolah Tahun 2021

Berikut merupakan tahap persiapan dalam pelaksanaan event networking dinner.

1. Pada tahap hasil pertemuan IDI dan Kemenparekraf, Deputi Bidang Produk Wisata dan Penyelenggara Kegiatan (Events) memberikan instruksi untuk membuat networking dinner sebagai bentuk tindak lanjut antara IDI dan Kemenparekraf sebagai upaya pengembangan wisata kesehatan dan MICE.
2. Kemeparekraf menunjuk PCO untuk menyelenggarakan event networking dinner.
3. Perancangan event oleh PCO dilakukan berdasarkan hasil pertemuan IDI dan Kemenparekraf serta KAK dari Kemenparekraf.
4. Rapat koordinasi dengan PCO dilakukan untuk melihat segala persiapan dan kesesuaian permintaan Kemenparekraf yang telah dirancang oleh PCO.

Setelah semua perancangan dan persiapan *event* sudah diselesaikan oleh *PCO*, barulah masuk kepada pelaksanaan kegiatan *networking dinner.*

Gambar 1 *Flowchart* Pelaksanaan

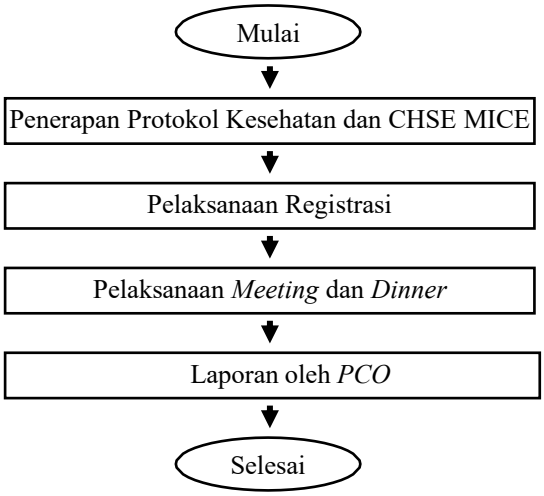

Sumber: Data diolah Tahun 2021

Gambar di atas merupakan flow keseluruhan pada saat berjalannya event networking dinner, yang terbagi menjadi empat tahapan.

1. Penerapan protokol kesehatan dan CHSE MICE dilakukan dalam pelaksanan networking dinner. Protokol kesehatan yang diterapkan dalam networking dinner terdiri dari: pelaksanaan swab test, penerapan social distancing, memakai atribut pencegahan COVID-19, dan ketentuan protokol kesehatan dan CHSE MICE lainnya.

ISSN: 2775-7374

2. Pelaksanaan registrasi terbagi dalam dua flow registrasi, yang pertama registrasi untuk konfirmasi negative COVID-19. Kedua, registrasi untuk konfirmasi kehadiran dan pengambilan goodie bag.
3. Pelaksanaan networking dinner dilakukan di Quicksilver Cruise yang bertujuan untuk mempererat hubungan antara IDI dan Kemenparekraf sebagau upaya dari pengembangan wisata Kesehatan dan MICE.

Pembahasan

Dapat dilihat dari temuan yang ada bahwa prosedur meeting Networking Dinner Pengembangan Wisata Kesehatan dan MICE Bersama Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Ikatan Dokter Indonesia secara keseluruhan sudah sesuai dengan prosedur meeting dari Royal Ascot Master Property Owners Association.

Prosedur pertama, *notice of meeting*, pemberitahuan meeting dalam pelaksanaan networking dinner sudah sesuai dengan prosedur, hal ini dapat dilihat dari undangan rapat yang disebarkan, bahwa dalam undangan tersebut diinformasikan mengenai agenda meeting, daftar tamu undangan meeting, serta waktu, tanggal, dan tempat pelaksanaan meeting.

Prosedur kedua, *the chairperson*, dalam networking dinner ini peran chairperson hanya sebagai pengamat dan penerima informasi dari diskusi dan pemaparan dari Ikatan Dokter Indonesia, hal ini berbeda dengan peran chairperson dalam prosedur, yang bertujuan untuk memimpin berjalannya rapat dan untuk mengambil keputusan.

Prosedur ketiga, *the agenda*, agenda rapat sudah ditentukan berdasarkan hasil pertemuan IDI dan Kemenparekraf sebelumnya. Kemudian agenda rapat juga telah diberitahukan sebelum acara bersamaandengan surat undangan rapat.

Prosedur keempat, *meeting rules*, untuk penerapan meeting rules dalam networking dinner ini sedikit berbeda dengan prosedur yang ada, dikarenakan tujuan rapat ini adalah sebagai bentuk komukasi antara IDI dan Kemenparekraf dan tidak untuk pengambilan keputusan. Sehingga banyak meeting rules dari Royal Ascot Master Property Owners Association yang tidak diterapkan dalam pelaksanaan networking dinner, seperti tidak adanya quorum dalam meeting ini karena tidak dibutuhkannya pengambilan keputusan. Sementara meeting rules, seperti point of order, out of order, dan protection tetap diberlakukan sebagai upaya untuk meeting berjalan dengan lancar.

Prosedur kelima, *minutes of meeting*, prosedur ini diterapkan dalam networking dinner, karena diakhir acara akan dibuat notulensi hasil rapat beserta dokumentasi, dandata pendukung lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, prosedur pelaksanaan meeting dan tujuan penelitian, dapat dilihat bahwa pelaksanaan *networking dinner* secara garis besar sudah sesuai dengan prosedur. Prosedur meeting sangatlah penting sebagai landasan dalam perancangan meeting, namun diperlukan penyesuaian terkait dengan tujuan dari meeting yang pastinya akan berbeda- beda.

ISSN: 2775-7374

Secara garis besar tujuan dari penelitian sudah tergambarkan secara jelas mengenai proses persiapan dan pelaksanaan networking dinner.

SARAN

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan, saran yang dapat diberikan kepada pihak Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif adalah untuk bisa mengaplikasikan prosedur rapat yang lebih terstruktur dalam penyelenggaraan meeting.

DAFTAR PUSTAKA

IAPCO. 2018. *Rebrand-Building for A Congress*. United Kingdom: IAPCO

ITC. 2014. *Medical and Wellness Tourism: Lessons from Asia*. Jenewa: ITC

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2020. *Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan pada Penyelenggara Kegiatan Pertemuan, Insentif, Konvensi, dan Pameran (MICE)*. (https://chse.kemenparekraf.go.id/ diakses 21 Desember 2020)

Kesrul. 2004. *Meeting, Incentive Travel, Conference, Exhibition*. Yoyakarta: Graha Ilmu.

Kusuma, Chusnu Syarifa Diah Kusuma. 2019. *MICE- Masa Depan Bisnis Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Journal UNY

Manirith, Frank. 1994. *You Can! 7 Principles for Winning in Life*. USA: Thomas Nelson Inc.

Pendit, Nyoman. 1999. *Wisata Konvensi Gede Bisnis Besar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

Royal Ascot Master Property Association. 2020. *A Guide to Meeting Procedures*. (https://royalascot.co.za/project/meetingprocedure/ diakses 22 Desember 2020)

Smith, Melanie dan Laszo Puczko. 2008. *Health and Wellness Tourism*. USA: Butterworth-Heinem

Suryawardani, I Gusti Ayu Oka, dkk. 2019. *Analisa Pasar Wisatawan MICE*. Denpasar: Dinas Pariwisata Kota Denpasar

Yoeti, Oka A. 2000. *Manajemen Wisata Konvensi*. Jakarta: Pertja